

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keberibadian anak.²

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 2

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education Young Children* (NAECY) mengatakan, bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 Tahun. Anak-anak pada masa ini sangat memerlukan bentuk layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani.

bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletak dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.³

Dasar nilai-nilai agama ditanamkan pada anak-anak pada masa sekolah dengan tahapan sesuai dengan usia dan untuk menerima kenyataan akan hal-hal yang tidak selamanya rasional.⁴

kecerdasan Spiritual atau *spiritual intelligence* atau *spiritual quotient* (SQ) merupakan istilah yang digunakan yang digunakan ahli filsafat dan ahli ilmu jiwa dalam usaha mereka untuk menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki peranan yang sama dengan kecerdasan emosi dalam keberhasilan manusia.

5

³ Uswatun Khasanah, Mohammad Atwi, Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2022), hlm. 10

⁴ Fatrica syafri, *Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usi Dini*, Al-Fitrah, hlm. 243

⁵ Pramesti, Regita. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di PAUD AL-HASANAHA Kota Bengkulu Dimasa Pandemi*. Diss. IAIN Bengkulu, 2021.

Perkembangan kognitif menunjukkan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.⁶

Pentingnya memahami konsep keagamaan, konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat keagamaan pada anak-anak tumbuh mengikuti pola “*ideas concept on authority*” idea keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *authoritarius* maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu hingga masalah agama.⁷

Pendidikan juga dapat dikembangkan dengan mengembangkan moral pada anak, yaitu kecerdasan moral (*building moral intelligence*) atau mengembangkan kemampuan moral anak-anak. Cara menumbuhkan karakter moral yang baik dalam diri anak didik adalah dengan membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat

⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Perkembangannya* (Medan : Perdana Publishing, 2016), halm. 11

⁷ Fatrica syafri, *Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usi Dini*, Al-Fitrah, hlm. 245

dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.⁸

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, nah di Sekolah, Kepala Sekolah, Pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter peserta didik.⁹

Ingatlah bahwasanya anak adalah karunia Allah kepada manusia. Hati akan gembira dikala memandang mereka, mata akan terasa sejuk saat melihat mereka dan jiwa akan tenang ketika berbicara dengan mereka. Mereka adalah bunga kehidupan dunia. Ditegaskan dalam¹⁰

Surah Ali-'Imran Ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ
الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita,

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 55

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 165

¹⁰ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prphetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010), hlm. 76

anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Berbagai sudut pandang dalam pendidikan sekarang bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam berbagai kehidupan akhir-akhir ini berlangsung sangat pesat; termasuk ilmu pendidikan yang telah berkembang sangat pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD telah berkembang sangat pesat dan mendapat perhatian luar biasa diberbagai Negara, karena disadari bahwa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu disiapkan sejak usia dini.

Pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam era globalisasi, yang mengisyaratkan perlunya ditanamkan berpikir kreatif tingkat tinggi (*higher order creative thinking skill*) dikalangan peserta didik, yang harus dikenalkan sejak pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini akan membangun kesiapan anak untuk lebih mandiri, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dengan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar kearah pertumbuhan dan

perkembangan, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual.¹¹

Menurut pandangan *Skinner*, belajar itu sendiri merupakan proses adaptasi atau menyesuaikan tingkah laku yang berlangsung secara progresif, belajar juga adalah praktik pendidikan yang menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar.¹²

Maka peneliti membuat model pembelajaran, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹³

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman

¹¹ Khusnul Khotimah, Skripsi: *Konsep Brain Gym Paul E Deninson Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 1

¹² Annas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), halm. 50

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm.. 51

bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Pengembangan strategi pembelajaran PAUD juga perlu memperhatikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli, terutama berfokus pada perkembangan otak manusia; seperti yang dilakukan oleh Binet Simon (1908-1911), sampai yang dilakukan Gardner (1998), yang menunjukkan bahwa: usia dini memegang peranan yang sangat penting, karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, otak manusia telah mencapai perkembangan 25% sampai 4 tahun perkembangannya mencapai 50% dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%.¹⁵

Betapa pentingnya strategi pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini guna mempermudah guru dalam menentukan pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan anak usia dini. Itulah peneliti akan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Belum ada sekolah-sekolah di kota Bengkulu yang menerapkan dan memparaktekkan ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini, lalu yang kedua, belum ada sekolah-sekolah di kota Bengkulu yang mengetahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an Juga dapat

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 51-52

¹⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), hlm. 1-5

digunakan untuk tema pembelajaran anak usia dini dalam mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar karena jika peneliti amati rata-rata semua sekolah menggunakan hadist untuk tema pembelajaran. Kemudian cara guru menjelaskan tema pembelajaran kepada anak usia dini masih kurang optimal untuk mengembangkan kegiatan belajar-mengajar.

Dilihat dari identifikasi masalah yang ada maka masalah yang diteliti pada anak usia 0-8 tahun, pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti bagaimana cara menerapkan dan mempraktekkan serta membuat produk baru, yaitu buku ajar ayat-ayat al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini yang bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka peneliti tertarik untuk membuat produk "**Pengembangan Buku Ajar Ayat-Ayat Al-Qur'an Tematik Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menerapkan dan mempraktekkan ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini ?
2. Bagaimana cara membuat pengembangan buku ajar ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara menerapkan dan memparaktekkan ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini. Untuk
- b. mengetahui cara membuat pengembangan buku ajar ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
Manfaat penelitian ini secara teoritis bagi mahasiswa adalah menambah wawasan tentang bagaimana cara membuat pengembangan buku ajar ayat-ayat Al-Qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini dan mengetahui bagaimana cara menerapkan ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini tersebut.
- b. Secara praktis
 - 1) Sebagai saran untuk guru supaya menerapkan dan memparaktekkan ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini guna lebih memudahkan guru dalam menjalin keterkaitan antara ayat Al-qur'an dengan tema atau fenomena yang terjadi sebenarnya serta menunjukkan kepada siswa nya tentang kesempurnaan Al-qur'an dalam berbagai aspek kehidupan.
 - 2) Bagi orangtua, untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya manfaat ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk

pembelajaran anak usia dini dalam membentuk generasi islam yang beriman dan berilmu.

- 3) Bagi lembaga, untuk bahan pembelajaran di PAUD-PAUD dan TK-TK yang ada di kota Bengkulu serta proses pembelajaran untuk memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran anak usia dini.

D. Spesifikasi Produk

1. Buku ajar yang mengacu pada kurikulum pada standar kompetensi. Dengan menggunakan Program semester (prosem), RPPM dan RPPH.
2. Buku ajar ini berisi ayat-ayat Al-qur'an untuk tema pembelajaran anak usia dini.
3. Metode yang diterapkan pada *e-learning* meliputi tanya jawab, diskusi atau materi yang dikemas dalam *Learning management system*, dan ayat Al-Qur'an disampaikan secara langsung pada anak.
4. Media pembelajaran yang diperlukan pada proses *e-learning* maupun *face to face learning*.
5. Materi atau tema yang diberikan sesuai dengan ayat al-qur'an yang masukkan kedalam tema pembelajaran.
6. Buku ajar ini dirancang sesuai kebutuhan anak usia dini, dan diperuntukkan kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk menyampaikan arti al-qur'an dengan bahasa sederhana yang guru tuangkan kepada anak didik.

7. Maka penulis tertarik untuk membuat produk baru yaitu buku ajar ayat-ayat al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini.

E. Asumsi Pengembangan

Setelah peneliti melihat dan melakukan survey di beberapa TK, waktu peneliti magang, di TK-TK yang ada di kota Bengkulu belum banyak guru atau tenaga pendidik yang mengetahui bahwa ayat Al-qur'an dapat dijadikan sebagai tema pembelajaran, karena masih banyak yang menggunakan hadist sebagai tema pembelajaran, juga kegiatan belajar-mengajar akan lebih optimal jika memakai ayat-ayat Al-Qur'an sebagai tema pembelajaran.

Produk yang peneliti kembangkan untuk menambah wawasan tentang bagaimana cara membuat pengembangan buku ajar ayat-ayat Al-Qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini dan mengetahui bagaimana cara menerapkan ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini tersebut. Sehingga menambah pengetahuan tentang pentingnya manfaat ayat-ayat Al-qur'an tematik untuk pembelajaran anak usia dini dalam membentuk generasi islam yang beriman dan berilmu.

Bagi lembaga, untuk bahan pembelajaran di PAUD-PAUD dan TK-TK yang ada di kota Bengkulu serta proses pembelajaran untuk memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini.

Berdasarkan asumsi yang peneliti kembangkan untuk membuat pengembangan produk buku ajar sesuai dengan keadaan

yang terjadi dilapangan, cara guru menjelaskan tema pembelajaran masih kurang optimal dan produk ini dirancang sesuai kebutuhan anak usia dini serta sebagai bahan ajar guru atau calon tenaga pendidik. Peneliti mengasumsikan pembuatan “ Buku Ajar Ayat-Ayat Al-Qur’an Tematik Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini”.

